

Pemanfaatan Instagram Akun @mediasantrinu dalam Aktivitas Dakwah

Moch. Risky Firdaus¹, Mutrofin²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Correspondence Email : riskyfirdaus70@gmail.com , rofin85@gmail.com

ABSTRACT

Technology is advancing quickly, and this has an impact on preaching both offline and online. The use of a number of factors is also necessary in the growth of da'wah. One of them is the increased usage of social media, which led to the creation of the social media account @mediasantrinu in 2016 and its intensive and ongoing coloration of cyberspace. Because the information is straightforward and engaging, it doesn't feel boring and fits with the time period. Research of this kind is qualitative. The purpose of this research is to ascertain how @mediasantrinu uses its Instagram account for da'wah purposes. A case study technique is employed in the qualitative research methodology. The study's participants include accounts of various Instagram postings from @mediasantrinu, who often uses the medium to spread da'wah. Interviews with participants and audience observations of the Instagram account's content were used to gather data. According to the study's findings, @mediasantrinu uses its Instagram accounts to spread Islamic teachings by posting material including religious studies, Koranic interpretations, lectures, and prayers. Additionally, @mediasantrinu utilises Instagram to present themselves as a technology advancement for preaching and participating in da'wah activities as well as a platform for publicising da'wah events performed by the communities or institutions they adhere to.

Keywords: *General Audience; Activities, Da'wah; Instagram; @mediasantrinu*

ABSTRAK

Teknologi berkembang pesat, dan hal ini berdampak pada dakwah baik offline maupun online. Penggunaan sejumlah faktor juga diperlukan dalam pertumbuhan dakwah. Salah satunya adalah meningkatnya penggunaan media sosial, yang menyebabkan terciptanya akun media sosial @mediasantrinu pada tahun 2016 dan mewarnai dunia maya secara intens dan berkelanjutan. Karena informasinya lugas dan menarik, tidak terasa membosankan dan pas dengan jangka waktunya. Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana @mediasantrinu menggunakan akun Instagramnya untuk tujuan dakwah. Teknik studi kasus digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Partisipan kajian tersebut meliputi akun-akun berbagai postingan Instagram dari @mediasantrinu yang kerap menggunakan media tersebut untuk menyebarkan dakwah. Wawancara dengan partisipan dan observasi audiens terhadap konten akun Instagram digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut temuan penelitian, @mediasantrinu menggunakan akun Instagramnya untuk menyebarkan ajaran Islam dengan memposting materi yang meliputi kajian agama, tafsir, ceramah, dan doa. Selain itu, @mediasantrinu memanfaatkan Instagram untuk menampilkan diri sebagai kemajuan teknologi untuk berdakwah dan berpartisipasi dalam kegiatan dakwah serta sebagai platform untuk mempublikasikan acara dakwah yang dilakukan oleh komunitas atau lembaga yang dianutnya.

Kata kunci : *Khalayak umum; Aktivitas, Dakwah; Instagram; @mediasantrinu*

PENDAHULUAN

Orang sekarang dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan media sosial. Mengakses informasi dan memfasilitasi pekerjaan di sektor komersial dan ekonomi adalah dua tujuan media sosial. Media sosial adalah jenis komunikasi yang, tidak seperti media tradisional, berfokus pada apa yang dilakukan dan dipertukarkan orang daripada apa yang mereka katakan atau lakukan sendiri. Ini juga merupakan bentuk komunikasi yang dapat mengirimkan informasi secara bersamaan ke segala arah karena didukung oleh teknologi digital (Weri 2015).

Jejaring sosial kini menjadi tempat di mana orang dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Media sosial memungkinkan pengumpulan informasi dan memperlancar aktivitas komersial dan ekonomi. Menurut Weri (2015), media sosial adalah media yang fokus pada kegiatan kolektif global dan dapat menyampaikan kesuksesan ke berbagai arah melalui teknologi digital. Interaksi ini menjadi lebih mudah berkat kemajuan teknologi saat ini, dengan pesan dan informasi dapat dikirim dan diterima melalui berbagai jenis media seperti suara, visual, dan digital. Jejaring sosial kini berperan sebagai platform bagi individu untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan. Media sosial juga dapat membantu mengumpulkan informasi dan mendorong kelancaran aktivitas komersial dan ekonomi. Menurut Weri (2015), media sosial memiliki fokus pada kegiatan yang dilakukan bersama secara global dan ditujukan ke seluruh dunia, serta mampu menyampaikan kesuksesan secara serentak ke berbagai arah berkat dukungan teknologi digital. Kemajuan teknologi terkini membuat berbagai aktivitas menjadi lebih sederhana, dengan pesan dan informasi

dapat dikirim dan diterima melalui media seperti suara, visual, audio visual, dan digital. Media internet saat ini mencakup surat kabar, radio, televisi, komputer, dan perangkat seluler. (Sari and Hamzah 2019)

Media sosial saat ini, termasuk Instagram, telah menjadi platform populer yang banyak digunakan untuk berkomunikasi, termasuk dalam aktivitas dakwah. Instagram khususnya telah menjadi sorotan publik dengan banyaknya akun yang aktif membagikan konten dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram efektif sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat. Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang merupakan bagian dari Facebook. Pengguna Instagram dapat diikuti oleh teman-teman mereka di Facebook. Popularitas Instagram sebagai platform berbagi foto telah menarik banyak pengguna, terutama dalam bisnis online yang memanfaatkannya untuk mempromosikan produk mereka (Mayasari and Indraswari 2018).

Alat atau metode untuk menyampaikan pesan komunikator kepada publik adalah media (Cangara 1989).

Menurut definisi dari fi'il madhi "da'a" yang berarti meminta, memanggil, atau memerintahkan seseorang untuk mengikutinya (Juniawati 2014), dakwah dapat diartikan sebagai tindakan mengajak seseorang dari satu sisi ke sisi lain. Setiap individu dapat melakukan dakwah dengan mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan baik dan menghentikan perbuatan negatif. Namun, fenomena dakwah di media sosial telah menyebabkan penyimpangan dari

tujuan awalnya dan sering dieksploitasi untuk tujuan negatif.

Surah An-Nahl: 125 menyatakan, "Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik." Pendekatan dakwah harus berlandaskan pada norma-norma dakwah yang bertujuan untuk mendorong kebaikan dan manfaat bagi manusia. Tuhan lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya daripada orang-orang yang dituntun (Anggraini 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada individu yang berilmu atau mengikuti jamaah, karena dalam era modern saat ini terdapat berbagai fasilitas yang dapat digunakan sebagai wadah untuk berdakwah, sehingga menyampaikan pesan dakwah menjadi lebih mudah.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan berita, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Awalnya, upaya dakwah hanya dianggap sebagai penyampaian wahyu yang diturunkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat," sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Al-Imam Al-Bukhari, dan Al-Imam At-Tirmidzi Rahimahullah. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan dakwah guna menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar menjadi prasyarat bagi keunggulan dan perlindungan kehidupan manusia. Hal ini merupakan kewajiban yang melekat pada fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan didukung oleh Kitab Allah dan Sunnah Nabi (Luth and Natsir 1999).

Dakwah memiliki peran strategis dan penting dalam Islam. Para pelaku

dakwah memiliki tanggung jawab besar dalam memperlihatkan keindahan dan kebenaran Islam serta menghadapi perubahan baik secara historis maupun praktis, sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Teknik dan materi dakwah yang tidak tepat dapat menyampaikan kesan yang salah tentang Islam. Kesalahpahaman tentang dakwah dapat mengakibatkan ketidakbenaran dalam prosedur dakwah. Tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat menjadi lebih baik dan lebih kaya secara fisik dan spiritual. Khotbah yang tidak menghasilkan perubahan tidak memenuhi tujuan dakwah (Hafidhuddin 1998).

Instagram merupakan platform media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna smartphone. Instagram menyediakan alat untuk mengatur, mengedit, dan berbagi gambar di platform media sosial lainnya (Junaidi 2020). Instagram sekarang menjadi platform media sosial terpopuler kedua di lingkungan ini setelah Facebook. Instagram saat ini sangat populer, ketika sebelumnya hanya Facebook dan Twitter yang dikenal. Salah satu platform media sosial yang layak dimanfaatkan sebagai alat dakwah adalah Instagram. Banyak pengguna menganggap Instagram menarik karena desainnya yang kontemporer dan lugas. Dalam hal ini, beralih ke Instagram sebagai alat dakwah merupakan kabar baik bagi para pendakwah atau penggiat dakwah. Pada 21 Juni 2018, Instagram juga mengungkapkan bahwa kini ada miliaran pengguna aktif di platform tersebut (Willya, Rumondor, and Busran 2018).

Penggiat dakwah saat ini menggunakan berbagai tema dan ajaran dakwah melalui media sosial. Namun, komunikasi dakwah melalui media sosial tidak selalu sesuai dengan ajaran

agama karena terkadang tujuan komersial atau popularitas mengesampingkan substansi materi (Hasani and Ibnu Nur 2016). Penggunaan teknik khusus dalam dakwah melalui media sosial memberikan alternatif untuk mencapai lebih banyak sasaran dan tujuan dakwah. Salah satu contohnya adalah akun @mediasantrinu, yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam, terutama Nahdlatul Ulama. Akun ini berisi konten gambar, teks, dan video yang terkait dengan tokoh Islam yang mendukung Nahdlatul Ulama dan kegiatan dakwah (Mediasantrinu, n.d.).

Akun Instagram @mediasantrinu adalah sebuah akun yang berfokus pada materi dakwah yang digunakan untuk mengunggah konten yang dapat menyampaikan nilai dakwah dari tokoh-tokoh ulama NU, dengan cara yang segar dan menarik untuk pengikut Instagram. Strategi dakwah yang digunakan dalam akun tersebut @mediasantrinu dengan cara menggabungkan pesan dakwah dari dai yang disampaikan secara menarik melalui foto dan video. Hal-hal seperti ini dipandang sangat signifikan dalam menyampaikan konten dakwah. Penyajian subjeknya sangat khas, dan bahasanya sederhana serta mudah diikuti. dengan berbagai kutipan yang disampaikan menarik dalam gaya yang cerdas.

Temuan di atas menunjukkan bahwa masalah yang harus diatasi adalah bagaimana memanfaatkan media Instagram. pada akun @mediasantrinu. Penelitian ini difokuskan kepada khalayak umum atau pengguna Instagram terhadap akun @mediasantrinu yang berlokasi di daerah Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat Instagram sebagai media pesan dakwah akun @mediasantrinu. Melalui

teori-teori yang relevan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa ada banyak cara untuk menyebarkan pesan, termasuk dengan menggunakan situs media sosial seperti Instagram. Penelitian ini juga mengungkap manfaat konkret dari penggunaan akun @mediasantrinu dalam berdakwah melalui platform tersebut. Secara perenungan, Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keuntungan menggunakan Instagram sebagai platform dakwah melalui akun @mediasantrinu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya tentang dakwah melalui media sosial.

Diharapkan penelitian ini akan memiliki berbagai manfaat teoritis dan praktis. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti selanjutnya untuk mempraktikkan ide-ide yang diajarkan di perguruan tinggi. Penulis juga percaya bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman dan kesadaran di bidang komunikasi penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan studi ilmu dakwah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat tentang bagaimana pesan dakwah disebarluaskan melalui materi Instagram oleh akun @mediasantrinu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana melakukan penelitian dengan memanfaatkan teori komunikasi dan media massa yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada pemanfaatan akun media sosial dalam aktivitas dakwah dalam sebuah konteks. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan

dengan penelitian dan subjek yang dituju. Membandingkan studi penulis dengan peneliti sebelumnya dilakukan melalui penelitian sebelumnya. Agar penulis memahami kekuatan dan keterbatasan temuan penelitian, tujuan kegiatan ini adalah untuk membandingkan dan mengontraskan temuan penelitian penulis sebelumnya untuk mengidentifikasi pola dan tren. Akibatnya, peneliti memperhatikan temuan penelitian:

Pertama, kajian Elsa Carinta Putri tentang “Pengaruh Media Sosial terhadap Efektivitas Dakwah” menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan efektivitas dakwah. Selain itu, faktor-faktor seperti konten dakwah yang menarik dan mudah dipahami, interaksi antara pengguna dan followers, serta kemampuan pengguna untuk memanfaatkan fitur media sosial dengan baik juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektivitas dakwah. Menurut temuan kajiannya, ditemukan persentase yang menunjukkan dakwah melalui media sosial memiliki pengaruh sebesar 64,3%.

Kedua, Eksplorasi yang dilakukan oleh ASMANIAR dengan judul "INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAWAH (Respons Followers pada Akun @Feilixsiauiwdan @Yuisuifmansuirneiw)" dari eksplorasi tersebut Seperti yang ditunjukkan oleh postingan tersebut, dapat dikatakan bahwa dakwah di media sosial diyakini sangat sukses. dari akun Feilix Siaw yang selalu menekankan tentang keitahuidan dan syariat, dan akun Yuisuif Masuir dengan kesaksian dari manfaat sedekah yang dimana para followers bisa mendapatkan hal positif dari postingan tersebut, Fungsi dakwah Islam pada masa milenial kemudian

dapat dicermati, salah satunya adalah dakwah di platform media sosial Instagram.

Ketiga, terdapat kesejajaran antara penelitian penulis dengan tesis Anwar Siddiq tahun 2017, “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Akun @fuiadbakh),” tulis mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Da 'wah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana materi pada akun Instagram @fuiadbakh berkontribusi dalam dakwah di platform tersebut. Dalam penelitian ini, analisis isi dan penelitian kepustakaan adalah metode yang digunakan. Di sisi lain, tujuan penelitian ini berbeda karena penulis meneliti bagaimana Instagram dan platform media sosial lainnya membantu menyebarkan pesan dakwah ke seluruh masyarakat.

Akun @mediaSantriNU, sedangkan Anwar Siddiq mempelajari materi dakwah yang terkandung dalam akun @fuiadbakh. Salah satu temuan penelitian adalah bahwa akun Instagram @fuiadbakh dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan menarik perhatian generasi muda, terutama dalam konteks dakwah Islam di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan media sosial dalam dakwah, khususnya Instagram, sebagai sarana untuk berhasil dan sederhana menyebarkan pesan dakwah dan menjangkau khalayak yang lebih besar.

Dari ketiga uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti menemukan perbedaan dan kesamaan. Perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya karena penelitian tersebut fokus pada akun dan hal yang ditekati, sedangkan kesamaannya

adalah keduanya membahas dalam

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Instagram Akun @mediasantrinu Dalam Aktivitas Dakwah” yaitu penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan atau menyuguhkan data dari beberapa hasil dari pembahasan. Untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan mendalam, digunakan pendekatan kualitatif. Makna adalah nilai yang terletak di bawah fakta yang tampak dan merupakan data yang asli dan konkret. (Affifuddin and Saebani 2012). Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Menurut jenis penelitiannya, yang termasuk penelitian deskriptif, penelitian ini menjelaskan ciri-ciri (traits) orang-orang tertentu dan latar kelompok. Studi ini dapat mengeksplorasi satu variabel, cukup mudah, tidak memerlukan dasar-dasar teoritis yang rumit atau perumusan hipotesis tertentu, dan melibatkan pemeriksaan gejala atau interaksi dari dua atau lebih gejala. Informasi deskriptif tentang keadaan yang memerlukan penggunaan pendekatan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) untuk mengumpulkan fakta dan informasi (Rakhmat 2007).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang-orang yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data survei dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan secara lisan. Selain itu, peneliti juga menerapkan metode observasi partisipan, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam pengumpulan data dan menggunakan sumber daya

bidang media sosial

yang relevan. Metode ini melibatkan pengamatan dan pengukuran terhadap hal yang diamati, serta dokumentasi peristiwa dengan cermat dan metodis (Rakhmat 2007).

Dalam penelitian ini, digunakan teori media baru yang merujuk pada berbagai teknologi komunikasi yang telah mengalami digitalisasi dan dapat diakses oleh individu sebagai bentuk komunikasi. Media baru didefinisikan sebagai perangkat teknologi komunikasi yang memiliki karakteristik serupa, baru, dan memungkinkan penggunaan pribadi sebagai sarana komunikasi. Teori ini menekankan interkoneksi, aksesibilitas kepada audiens, interaktivitas, berbagai aplikasi, dan penyebaran media baru sebagai fitur utamanya. (McQuail 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana masyarakat umum menggunakan materi dakwah yang diposting di akun Instagram @mediasantrinu dan mengevaluasi keefektifan dakwah melalui media sosial tersebut. Fokus penelitian ini adalah respons dan tanggapan yang diberikan oleh audiens umum di wilayah Tulungagung terhadap konten dakwah tersebut. Analisis data menggunakan pendekatan interaktif yang meliputi tiga tahap: reduksi data (memilih data relevan), penyajian data (menyusun data), dan penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kiprah NU Di Masyarakat

Sejalan dengan pemikiran Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial sekaligus keagamaan yang dikenal dengan sebutan jam'iyah. Ini memiliki cita-cita moderat terhadap tradisi dan toleransi

terhadap masyarakat. Perjuangan pesantren melawan kolonialisme dilanjutkan dengan pendirian Nahdlatul Ulama (NU), sebuah kelompok sosial keagamaan di Indonesia. Pada tanggal 31 Januari 1926, sekelompok ulama ortodoks yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari mendirikan NU di Surabaya (SyaiFULLOH 2019). Di Indonesia, NU merupakan salah satu ormas Islam terbesar dengan anggota terbanyak. Ini adalah organisasi berbasis massa yang dijalankan oleh ulama Islam (YUNUS 1973). Nahdlatul Ulama didirikan dengan niat yang berlandaskan pada motivasi keagamaan yang kuat, yaitu untuk mempertahankan ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah. Tujuan utama pendirian Nahdlatul Ulama adalah memperkuat dan melestarikan ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah, yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang sangat ditekankan pada masa pergerakan nasional. Keberadaan Nahdlatul Ulama memiliki landasan keagamaan yang kuat, terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan pemahaman madzhab Syafi'i, salah satu madzhab dalam Ahlul Sunnah wal Jamaah.

Sebagai tindak lanjutnya, organisasi ini berupaya mengembangkan izzatul Islam wal muslimin, atau dengan kata lain mewujudkan masyarakat Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah, sesuai dengan tujuan dasarnya. Sebaliknya, Ahlul Sunnah wal-Jama'ah mengakui mereka yang menganut jalan Nabi dan para sahabatnya, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. (AL-QAHTANI and Aql 2003). Nahdlatul Ulama (kebangkitan Ulama atau kebangkitan Cendekiawan Islam) disingkat NU. Kelompok Islam terbesar di Indonesia adalah NU. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 ini bergerak di bidang sosial, pendidikan,

ekonomi, dan keagamaan. Di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Nahdlatul Ulama berupaya mempertahankan Islam yang sesuai dengan Ahlul Sunnah Waljama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. (Baso 2013).

Penggunaan Media Sosial Dalam Aktivitas Sehari-hari

Penggunaan media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak dan dewasa muda. Di era digital saat ini, platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp menjadi metode yang sangat umum untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan individu di seluruh dunia. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk berita, hiburan, informasi, bahkan belanja online. Media sosial juga berperan besar dalam memengaruhi cara seseorang memandang diri sendiri dan mengembangkan lingkarannya. Melalui media sosial, seseorang dapat menampilkan identitas mereka dan mengungkapkan pemikiran, opini, serta aspirasi mereka.

Penggunaan media sosial saat ini seringkali mendorong eksistensi diri yang berlebihan, mengaburkan perbedaan antara kehidupan nyata dan kehidupan virtual. Namun, penggunaan media sosial telah berkembang lebih jauh daripada sekadar memberikan kabar tentang keberadaan kita. Kini, media sosial dapat menjadi pengganti kehidupan di dunia maya dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Melalui media sosial, kita dapat mengirim pesan, memberikan komentar pada pesan orang lain, menjalin lebih banyak pertemanan, mencari pasangan, berbagi foto, serta memberikan ruang untuk saling tukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain.

Akses terhadap media telah menjadi karena kebutuhan akan informasi, kesenangan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari berbagai belahan dunia, salah satu kebutuhan mendasar setiap orang. Kemajuan teknologi dan informasi, serta semakin kompleksnya peralatan yang dibuat oleh industri, seperti memberi manusia kendali atas seluruh alam semesta (Nasrullah 2017). Remaja adalah pengguna media sosial yang paling umum atau sering. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi semakin pesat. Internet telah tumbuh untuk memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan bidang lainnya. Pesatnya perkembangan media sosial juga berpengaruh pada internet yang terus berkembang. Satu platform jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk mengatur halaman pribadi mereka.

dan terhubung dengan orang lain di jejaring sosial yang sama untuk bertukar informasi dan berbicara satu sama lain. Namun, media sosial menggunakan internet sebagai platform utamanya, berbeda dengan media konvensional yang utamanya menggunakan media cetak dan penyiaran (Putri, Nurwati, and S. 2016).

Instagram Sebagai Media Dalam Berdakwah

Tujuan dakwah adalah membujuk individu untuk mengadopsi dan menjalankan filosofi tertentu. Sementara itu, da'i tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai; namun demikian, untuk melakukannya secara efektif dan efisien, da'i harus secara akurat dan benar mengatur bagian-bagian penyusun (atau bahan) dakwah. Media dakwah merupakan salah satu unsur (Putri et al. 2016). Karena keragaman dan kecepatan penyebaran pengetahuan melintasi ruang dan

waktu, internet akan menjadi media dakwah yang sukses (Wahyu 2010).

Dakwah melalui internet memiliki tiga alasan penting. Pertama, dalam konteks penyebaran Islam yang meluas di berbagai belahan dunia, internet menjadi sarana yang efektif dan terjangkau untuk tetap terhubung dengan komunitas Muslim di seluruh dunia. Kedua adanya citra negatif tentang Islam yang dipengaruhi oleh pemberitaan media barat. Persepsi itu bisa kita ubah dengan memanfaatkan internet untuk berbagi ide-ide inspiratif dan pesan-pesan surgawi yang boleh didengar oleh semua orang. Orang dapat dengan mudah dan luas menggunakan internet untuk mencari dan belajar lebih banyak tentang Islam, sehingga masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih akurat dan dapat melawan stereotip negatif yang sering terjadi. Ketiga, penggunaan internet untuk menyebarkan berita menunjukkan bahwa umat Islam dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan peradaban selama tidak bertentangan dengan komitmen mereka sendiri terhadap akidah (Wahid 2004).

Penyebarluasan ajaran Islam (pesan dakwah) secara online dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain email, diskusi interaktif pada milis dan newsgroup, pengembalian dan pengiriman file protokol transfer file, berbagai menu dan forum yang dapat diseimbangkan di website, faks, server, dan sebagainya (Wahyu 2010).

internet Salah satu platform terbaik untuk menyebarkan berita di era digital adalah Instagram. Da'i memiliki kesempatan untuk mempromosikan kata-kata dakwah berkat aksesibilitas Instagram dan khalayak luas. Desain grafis yang baik diperlukan media visual untuk menyampaikan tema-tema dakwah

dengan cara yang dapat diterima oleh khalayak mad'u.(Munir, Yusuf, and Mujahidah 2022).

Salah satu platform media sosial saat ini, Instagram, menawarkan keuntungan sebagai alat penyebaran informasi yang salah. Media sosial dilihat dari segi jangkauannya memberikan kontribusi yang signifikan dan membantu penyebaran dakwah karena dapat langsung melintasi batas ruang dan waktu dengan biaya dan tenaga yang relatif kecil. Tidak perlu bagi para da'i untuk pergi ke lokasi yang jauh. Setiap tahun terjadi pertumbuhan jumlah pengguna internet yang signifikan, yang berdampak pada jumlah penyerap misi dakwah. Dakwah melalui internet (media sosial) telah mendapatkan popularitas sebagai metode penyampaiannya. Mereka diperbolehkan memilih konten dakwah apapun yang mereka inginkan atau inginkan. Akibatnya, pemaksaan kehendak dapat dicegah. Mengingat terkadang terkendala oleh kesibukan dan aktivitas sehari-hari, masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses video dakwah karena dapat mencari referensi kajian dakwah kapan pun dan di mana pun. Mereka yang belum sempat menonton televisi atau mengikuti pengajian bisa beralih menggunakan media sosial untuk mencari dan mempelajari ilmu agama Islam. dapat berbicara kepada banyak orang, terutama kaum muda yang terlibat dalam kegiatan anti-agama. Dakwah di internet, khususnya di platform media sosial Instagram, kini mampu menjangkau khalayak luas karena cara penyebarannya yang berbeda (Tania 2019). Dapat dengan mudah mendapatkan info atau jadwal mengenai kegiatan atau acara keagamaan yang akan diselenggarakan(Saiful Ma'arif 2010).

Mengenal Akun Instagram @mediasantrinu

Gambar 1



Sumber : Instagram @mediasantrinu

@mediasantri adalah sebuah akun Instagram yang berisikan tentang konten dakwah agama islam dalam tanda khusus beraliran Nahdatul Ulama. @mediasantrinu merupakan akun Instagram yang cukup menarik karena memiliki karakteristik khas beraliran NU. Akun @mediasantrinu saat ini memiliki pengikut sebanyak 37 ribu lebih dengan jumlah postingan 1200 Video dan foto baru dengan pesan dakwah dan informasi tentang NU harus lebih sering diposting dan dibagikan sehingga pengguna Instagram akan lebih cenderung untuk melihat, membaca, dan memerhatikannya. Lebih dari 180 film telah dipublikasikan ke akun @mediasantrinu sejauh ini, semuanya dalam bentuk gulungan dan memiliki panjang yang berbeda. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat akun dakwah @mediasantrinu sebagai bahan penelitian, sehingga penelitian ini mengangkat judul "Pemanfaatan Instagram Akun @mediasantrinu dalam Aktivitas Dakwah"

Dari yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Instagram sebagai media sosial memiliki kecocokan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui bentuk dan cara yang sesuai dengan karakteristiknya. Instagram secara khusus dirancang untuk berbagi video dan foto. Sampai

sekarang, Instagram memiliki hari operasi langsung untuk pengguna. Semua orang senang melihat akun dakwah dan mengatasi rintangan karena pesan-pesan dakwah di Instagram hadir dalam berbagai bentuk audio visual yang orisinil dan menawan.

Setiap pendakwah atau konten kreator yang menyebarkan konten dakwah di Instagram memiliki tujuan untuk menciptakan konten yang menarik bagi khalayak umum. Selain memiliki unsur hiburan, konten tersebut juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pengguna yang melihatnya. Namun, konten dakwah yang informatif kadang membuat pengguna sulit untuk melihat konten secara menyeluruh. Melihat berbagai konten dakwah di Instagram juga dapat menimbulkan tanggapan yang beragam dari masyarakat terkait konten tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan hasil wawancara mengenai tanggapan *viewer* akun @mediasantrinu terhadap manfaat adanya konten yang diberikan oleh akun tersebut.

Pandangan Informan terhadap Akun Instagram MediasantriNU

Menurut pandangan atau pendapat para informan menyampaikan hal yang serupa terkait akun @mediasantrinu. Menurut informan Anggun Andayani Lestari terkait akun Instagram @mediasantrinu

“Bahwa akun tersebut bagus dalam penyampaian dakwah sesuai dengan perkembangan zaman dan mengikuti selera anak muda zaman sekarang bisa menambah informasi terkait ajaran islam Nahdatul Ulama. Konten yang disajikan cukup menarik dengan konten yang dikemas secara rapi sehingga tidak membosankan”. (Anggun, wawancara, 2023)

Menurut informan Valentino Ainurofiq, akun @mediasantrinu memberikan kajian ceramah yang dia gemari dan memberikan wawasan lebih tentang agama Islam.

“Mediasantrinu adalah akun yang menarik sebab konten banyak berisi ceramah-ceramah yang isinya kajian ajaran islam yang belum saya ketahui sebelumnya dan dikemas dengan estetik, dengan melihat akun ini saya jadi mengerti ilmu baru mengenai ajaran agama islam” (Valentino, wawancara, 2023)

Pendapat lain menurut informan Ramadhani dengan adanya akun @mediasantrinu sangat bagus sebab era sekarang yang serba digital hal ini sangat diperlukan

“Dakwah seperti ini sangat bermanfaat bagi semua orang, apalagi para pengguna sosial media instagram yang mayoritas penggunanya adalah khalayak muda, sehingga akan mudah diterima oleh penggunanya” (Ramadhani, wawancara, 2023)

Menurut Wira Mahendra penggunaan media sosial sebagai media dakwah itu penting sebab para anak muda kalo tanpa akun dakwah akan mengalami kemunduran tentang pengetahuan agama

“Dengan adanya akun dakwah seperti mediasantrinu sangat membantu anak muda dalam menambah wawasan mengenai ajaran dari agama islam, karena saat ini banyak anak muda yang tidak suka datang ketempat majelis-majelis sehingga membuat para generasi muda mengalami kekurangan mengenai agama islam itu sendiri dan tidak lupa penyajiannya cukup membuat orang tidak malas untuk melihat isi kontennya” (Wira, wawancara, 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akun Instagram @mediasantrinu menawarkan beragam konten dakwah yang menarik, tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga mencakup konten dakwah lainnya untuk meyebarkan ajaran Islam. Akun ini memberikan kemudahan akses bagi banyak orang, terutama generasi muda, dan memiliki cakupan dakwah yang luas.

Pendapat Informan Terkait Konten Dakwah di Instagram @mediasantrinu

Para informan menyatakan bahwa konten yang tersedia di akun @mediasantrinu sangat menarik, elegan, dan beragam. Mereka memiliki minat pribadi terhadap setiap postingan yang ada di akun tersebut. Beberapa informan lebih menyukai video penceramah dari para ulama karena lebih nyaman mendengarkannya. Pendapat M. Rizal juga sejalan dengan pandangan tersebut mengenai kualitas konten yang disajikan.

“Saya lebih tertarik dengan adanya video pendek berisikan kajian ceramah oleh para ulama-ulama, karena dengan konten video yang disajikan menarik berisi backsound dan juga lirik dari apa yang diucapkan oleh penceramah membuat saya suka melihat dan mendengarkan” (Rizal, wawancara, 2023)

Begitu juga dengan pandangan dari informan Chilia Wahyu Faustin terkait video dalam akun @mediasantrinu

“Saya sangat suka isi konten dari akun mediasantrinu yang sangat estetik penyajiannya khususnya direels video. Saya mendapat berbagai wawasan dan ilmu baru yang belum pernah saya peroleh sebelumnya. Dengan unggahan

video yang jelas dan ringkas membuat saya mudah paham dengan apa yang disajikan dalam konten dakwhnya” (Chilia, wawancara, 2023)

Informan lain, M. Nuh, mengungkapkan bahwa ia menyukai konten-konten dakwah lainnya di akun @mediasantrinu karena bersifat ringan dan mudah dipahami. Menurutnya, konten-konten tersebut lebih mudah diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

“saya senang mendapatkan ilmu baru apalagi mengenei amalan-amalan doa. Dalam akun tersebut banayak berbagai doa yang disampaikan dari para ulama yang diijazahkan, ini adalah ilmu baru bagi saya” (Nuh, wawancara, 2023)

Dilihat dari informan Shinta Dayang Nabila, Ana Bariroh, dan Arum Puspita Sari, mereka menyukai konten dakwah yang mengingatkan atau memberi info tentang suatu hal. Shinta Dayang Nabila berpendapat terkait konten berisikan doa.

“Saya dengan mudah melihat konten berisikan berbagai ilmu. Banyak hal yang disajikan dalam akun tersebut seperti penggalan kalimat dari para ulama membuat saya merasa senang membacanya apalagi pesan yang disampaikan singkat namun penuh makna” (Shinta, wawancara, 2023)

Informan Ana Bariroh berpendapat bahwa isi konten yang menyampaikan amalan doa bermanfaat baginya.

“Dalam isi konten saya lebih senang mengenei kajian yang berisikan renungan untuk gemar beribadah dan juga cuplikan kalimat dari para ulama-ulama yang membuat saya semakin gemar dalam melakukan ibadah. Terlebih hal yang disampaikan sangat

luwes dan ringkes dibingkai dengan tema hijau bernuansa Nahdatul Ulama semakin membuat saya tidak malas melihat akun dakwah ini.” (Ana, wawancara, 2023)

Begitupun dari informan yang bernama Arum Puspita Sari, beliau sukar mengetahui doa-doa yang baik dan bisa diamalkannya.

“Saya menyukai konten yang berisikan kalimat-kalimat kebaikan. Seperti pada akun mediasantrinu yang menampilkan berbagai penggalan kalimat baik dari para ulama besar dengan sajian yang singkat jelas namun saya bisa memahaminya karena dibuat dengan tema bagus.” (Arum, wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para informan menyukai berbagai konten yang disajikan dalam akun Instagram @mediasantrinu. Meskipun tidak semua konten dapat memenuhi selera mereka, sebagian besar informan menyukai konten video pendek yang berisi ceramah-ceramah dari para ulama serta informasi dan amalan-amalan dari mereka. Mereka mengapresiasi penyajian konten yang menarik dan tidak membosankan. Namun, ada juga yang menikmati unggahan berupa kutipan-kutipan inspiratif dari para ulama.

Tanggapan terhadap efektivitas konten dakwah di akun Instagram @mediasantrinu

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa mereka menyatakan bahwa konten dakwah dalam akun Instagram @mediasantrinu memiliki keefektifan dalam aktivitas penyampaian dakwah. Informan Muhammad Zulfahmi menganggap konten tersebut memiliki efektivitas yang tinggi karena konten

tersebut menyajikan ajaran-ajaran Islam yang bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru kepada mereka.

“Konten dakwah yang berada pada akun Instagram mediasantrinu memuat ajaran-ajaran positif dan meranah ke NU an. Ini sangat membantu para anak muda zaman sekarang sebab dengan munculnya akun ini anak muda yang khususnya aliran NU tidak lupa dan mengenali ajaran-ajaran ulama NU” (Fahmi, Wawancara, 2023)

Sedangkan Siska Yufita Sari memiliki pendapat yang serupa, Beliau berpendapat bahwa konten yang disajikan bersifat ringan dan sangat menarik. Hal yang diunggah cukup layak dilihat oleh generasi muda Nahdatul Ulama.

“Kontenya dapat membuat anak muda tertarik karena dengan pembahasan yang bisa dikatakan mudah dipahami membuat anak muda tidak kesulitan dalam menilai isi pesan dakwahnya” (Siska, wawancara, 2023)

Selaras dengan informan Siska informan Ahmad Nizam Khoirudin berpendapat bahwa isi konten dari akun Instagram @mediasantrinu dibutuhkan pada zaman sekarang

“Konten yang disajikan cukup bervariasi dan banyak dan dibutuhkan oleh masyarakat zaman sekarang. Dengan pengemasan yang menarik tidak bertele-tele dan langsung keintinya. Menurut saya cukup efektif dakwah seperti ini mampu mendorong dimana perkembangan teknologi yang luas dan kebebasan sosial pengguna membuat para manusia tidak luput dari kesalahan, maka saya rasa dengan adanya akun seperti ini mampu mengimbangi bagaimana pengguna tidak kelewat batas dan mampu membatasi agar tidak

terlalu jatuh dalam hal yang buruk”
(Nizam, wawancara, 2023)

Menurut pendapat Amirul Muklisin, konten-konten dari para ulama dan kyai bisa meningkatkan kemanan

“Cukup efektif apalagi kalau dinaungi oleh sebuah lembaga akun seperti ini pasti akan mudah untuk menggapai khalayak umum. Untuk menjadi sarana dakwah pada era milenial dan untuk meningkatkan pengetahuan agama khususnya penguuna Instagram akun seperti ini sangat diperlukan” (Amir, wawancara, 2023)

Informan Moch Rifa'i berpendapat terhadap konten dakwah akun Instagram mediasantrinu yang mempunyai konten dakwah yang bermanfaat dan efektif

“Penilaian saya dari konten-konten akun tersebut sangatlah bijak, sebab orang-orang modern saat ini sangat senang menyebarkan konten kata-kata bijak. Akun seperti ini sangat efektif karena dengan adanya akun mediasantrinu di Instagram membuat khalayak umum yang masih pemula seperti saya tidak tersesat dengan faham islam yang radikal atau keluar dari jalur ahlulsunnah wal jamaah” (Fa'i, wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @mediasantrinu menyajikan konten yang sangat menarik bagi para pengguna, khususnya generasi muda. Materi-materi tersebut memberikan perspektif baru dan manfaat yang berguna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Informan mengatakan bahwa materi dakwah yang diberikan memberikan efek yang baik bagi mereka, sehingga memudahkan

mereka dalam menyerap ajaran dakwah. Pesan dakwah dapat ditangkap dengan cepat oleh pengguna karena isinya jelas, ringkas, dan tertata dengan baik.

Pembahasan Yang Terkait Pemanfaatan Instagram Akun @mediasantrinu Dalam Aktivitas Dakwah

Berdasarkan paparan diatas, bisa dilihat bahwa adanya suatu persepsi atau tanggapan manfaat dari para khalayak umum terhadap konten dakwah akun Instagram. Persepsi merupakan suatu proses dalam menafsirkan suatu fenomena tertentu yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam menangkap suatu fenomena, diperlukannya suatu alat yaitu berupa panca indera sebagai alat penghubung antara individu dan lingkungan sekitar (Muyana 2014).

Ungkapan “teori media baru” atau “media baru” mengacu pada berbagai teknologi komunikasi yang telah mengalami digitalisasi dan kini dapat diakses secara luas untuk digunakan oleh individu sebagai bentuk komunikasi. Terobosan media lama yang sudah tidak relevan mengingat kemajuan teknis saat ini melahirkan media baru. Televisi, film, majalah, dan buku, misalnya, tidak lenyap begitu saja; sebaliknya, mereka mengalami transformasi dan berkembang menjadi media baru. Dengan menekankan struktur materi media campuran dan kesatuan data, yang terdiri dari teks, suara, grafik, dan jenis data lainnya dalam format digital, Flew mencirikan media baru. Jaringan internet berfungsi sebagai mekanisme distribusi.(McQuail 2011).

Berdasarkan temuan yang diungkapkan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @mediasantrinu memiliki tanggapan

yang positif terhadap khalayak umum, terutama para *viewer*. Konten-konten yang disajikan dalam akun tersebut dianggap menarik dan memiliki nilai tambah dalam meningkatkan pemahaman tentang agama Islam, khususnya aliran Nahdatul Ulama. Para informan merasa mudah untuk mengakses akun tersebut melalui platform Instagram. Selain itu, konten-konten yang disajikan juga dianggap ringan dan mudah dipahami, sehingga para informan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan. Informan dijaga agar tidak merasa bosan atau tidak tertarik dengan panjangnya konten yang masuk akal. Informan merasa mudah untuk memahami dan menggunakan substansi ajaran dakwah secara langsung dan tidak ambigu dalam kehidupan sehari-hari. Para informan menilai konten-konten yang disajikan dalam setiap postingan akun @mediasantrinu sangat menarik dan informatif.

Dalam konteks akun @mediasantrinu, mereka menggunakan format video pendek, seperti video *reels*, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Menurut informan, pendekatan ini terbukti efektif karena potongan video tersebut lebih nyaman didengarkan dan mudah dipahami. Selain itu, setiap video juga dirancang dengan estetika visual yang menarik, sehingga para informan merasa nyaman dan tertarik saat menontonnya.

Mayoritas pemirsa yang menggunakan Instagram sebagai platform untuk menyebarkan pesan dakwah Islam memiliki akses ke aplikasi Instagram yang dapat digunakan untuk mendapatkan pesan dakwah dari berbagai akun yang memposting materi dakwah Islam. Akun Instagram @mediasantrinu mengirimkan pesan dakwah kepada pengikutnya yang

mad'u. Oleh karena itu, Instagram adalah alat propaganda yang sangat sukses. Instagram memiliki sejumlah manfaat untuk media dakwah, contohnya penyampaian pesan dakwah langsung pada intinya, ringkasnya akses dalam penyampaian dakwah, sehingga membuat para *viewer* lebih nyaman dan senang melihat isi konten dakwah tersebut.

Dalam hal bagaimana orang menggunakan Instagram, kegiatan yang paling banyak diminati adalah mengumpulkan banyak ilmu tentang materi dakwah, fakta-fakta tentang agama, dan kutipan-kutipan dari ajaran dakwah para akademisi. Pengguna Instagram sangat tertarik dengan materi keislaman yang memiliki sajian unik dan menarik untuk proses dakwah. Pengguna Instagram yang lebih menyukai materi keislaman membuatnya populer, khususnya di kalangan pelajar. Instagram secara bertahap menjadi semakin populer karena konten dakwahnya. Orang-orang tetap terhibur dengan materi Islam asli, dan mereka bahkan membagikannya di media sosial lainnya. (Junaidi 2020).

Cara penggunaan Instagram untuk pemirsa hampir seluruhnya menegaskan bahwa media ini sangat efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena pemirsa hanya perlu melihat atau menonton konten video dari akun Instagram, dan dakwah yang disampaikan cukup ringan untuk dibawa-bawa. dimengerti. Dari hasil wawancara diketahui bahwa strategi mereka dalam menggunakan akun media Instagram sebagai media dakwah adalah dengan menggunakan Instagram sebagai tempat berdakwah.

Selain itu, mereka menyatakan bahwa dakwah di Instagram harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam, dan memposting isi pesan dakwah juga

membutuhkan referensi yang kuat. Akibatnya, dakwah di Instagram harus berdasarkan hukum Islam yang sehat untuk mempromosikan kebaikan mendasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akun Instagram @mediasantrinu dalam kegiatan dakwah memiliki manfaat yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam tanggapan yang baik dari para informan. Konten dakwah saat ini mengalami perubahan yang kearah digital seiring dengan perkembangan teknologi. Tidak hanya berupa pesan dakwah, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk konten dakwah lainnya. Akun @mediasntrinu merupakan bukti nyata dari kemajuan teknologi, di mana Instagram menjadi media dakwah yang relevan dengan masa kini.

Para informan memberikan tanggapan terhadap konten dakwah dalam akun Instagram @mediasantrinu. Mereka menghargai kemudahan aksesibilitas yang diberikan oleh akun tersebut, tanpa batasan ruang dan waktu. Para informan menyukai konten yang disajikan karena dianggap menarik, ringan, dan memiliki elemen estetika. Video dakwah yang disajikan juga dipandang singkat, padat, dan jelas, sehingga tidak membuat informan merasa bosan.

Para informan juga menikmati isi konten tersebut karena memiliki sifat yang ringan namun tetap informatif, terutama dalam bentuk video reels. Mereka mengenal dengan baik para penceramah atau da'i yang tampil dalam konten tersebut. Konten yang disajikan memberikan manfaat bagi para informan, selain memberikan

pencerahan dan wawasan, juga memberikan kebahagiaan dan kepuasan. Para informan merasa bahwa akun Instagram @mediasantrinu efektif dalam menyebarkan aktivitas dakwah, dan mereka senang dengan beragam konten dakwah yang disampaikan. Selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat, informan juga mendapatkan informasi dan wawasan baru, yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut temuan penelitian ini, para da'i seharusnya memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Akibatnya, masyarakat dapat mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah tanpa dibatasi oleh waktu atau geografi. Selain itu, disarankan pula agar pendakwah selalu mencari inovasi dan cara baru dalam menyebarkan dakwah seiring dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya, peneliti juga menganjurkan untuk mendalami lebih lanjut penelitian tentang pemanfaatan dan komunikasi Islam dengan menggunakan bahan dan teori terkini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber dan sumber literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin, and Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qahtani, Said Al, and Nasir Bin Abdul Karim Al Aql. 2003. *Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah Dan Kewajiban Mengikutinya*. Surabaya: Pustaka As-Sunnah.
- Anggraini, Desi. 2019. "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)."

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG.
- Baso, Ahmad. 2013. *Agama NU Untuk NKRI*. Jakarta: Pustaka Afid.
- Cangara, Hafied. 1989. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Armico.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insasi Press.
- Hasani, AHmad Said, and Sunandar Ibnu Nur. 2016. "Penyuluhan Islam Di Era Modern: Potret Dakwah Sebagai Media Komunikasi Profetik."
- Junaidi. 2020. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Kabupaten Aceh Barat."
- Juniawati. 2014. "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat." *Jurnal Dakwah XV(2):211-33*.
- Luth, Hohir, and M. Natsir. 1999. *Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mayasari, Silvina, and Clavinda Indraswari. 2018. "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat." *Jurnal Komunikasi 9(2):190-96*.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Munir, A. L., Mochamad Aris Yusuf, and Fikriyatul Islami Mujahidah. 2022. "Aktualisasi Media Dakwah Instagram @ Santribatang." 13:133-43.
- Muyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- Nasrullah, Ruli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bnadung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 3(1)*. doi: 10.24198/jppm.v3i1.13625.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *No Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- Saiful Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, Ngudi Ambar, and Prima Kurniati Hamzah. 2019. "Hubungan Motif Dan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Instagram Di Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2014-2017." 10(2):74-78.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifulloh, Zamzami. 2019. "Tradisi Santri Minum Bekas Air Minum Ustadz (Kajian Living Hadis Terhadap Tradisi Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kelurahan Pesantren Kota Kediri)." IAIN KEDIRI.
- Tania, Guesty. 2019. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram Skripsi." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.
- Wahid, Fathul. 2004. *E-Dakwah, Dakwah*

Melalui Internet. Yogyakarta: Griya Media.

Wahyu, Illaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.

Weri, Alo Lili. 2015. *Komunkasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.

Willya, Evra, Prasetyo Rumondor, and Busran. 2018. *Senarai Penelitian : Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.

Yunus, Muhammad. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Alquran.

